



Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Masa Pembelajaran Pandemic Covid-19 Di SD N 157 Laerung Kabupaten Wajo

Muhammad Amran^{1*}, Besse Rahmawati², Sudirman³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: rahmabesse437@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: dirman64@gmail.com

Abstract. *The problem in this study is that many graduates have a high level of knowledge, but the level of personality/character is still low, then the emergence of Covid-19 which resulted in a change in the learning system from face to face to online. This study is a qualitative descriptive study that aims to describe how to apply character education during the Covid-19 pandemic learning period. The results showed that the character values developed during the Covid-19 pandemic learning period were the five main values for Strengthening Character Education (PPK), namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity values. example, discussion/question and answer and role playing. Obstacles in instilling character values in students from the facilities and limited learning time, then the collaboration between teachers and parents in inculcating student character values during pandemic learning. In conclusion, the implementation of character education at SDN 157 Laerung is good with the application of the five main values of Penguatan Character Education (PPK), so that the character values shown by students include religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity values by instilling character values. through habituation and giving examples, discussion/question and answer and role playing.*

Keywords: *Character Education; Covid-19; Strengthening Character Education (PPK).*

Abstrak. *Masalah dalam penelitian ini yaitu banyak lulusan yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, namun tingkat kepribadian/karakter yang masih rendah, kemudian munculnya Covid-19 yang mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter masa pembelajaran pandemic Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan masa pembelajaran pandemi Covid-19 ialah lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dengan Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian contoh, diskusi/tanya jawab dan bermain peran. Kendala dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dari sisi fasilitas dan waktu pembelajaran yang terbatas, kemudian adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa selama pembelajaran masa pandemi. Kesimpulannya dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 157 Laerung sudah baik dengan penerapan lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sehingga nilai-nilai karakter yang ditunjukkan siswa meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dengan menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian contoh, diskusi/tanya jawab serta bermain peran.*

Kata kunci: *Covid-19; Pendidikan Karakter; Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila pendidikan itu mampu menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dari sisi pengetahuan, keterampilan, spiritual dan karakter. Jika mencermati dunia pendidikan di Indonesia saat ini, banyak lulusan yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, memadai dan cerdas. Namun, tidak banyak yang cerdas tersebut, memiliki perilaku cerdas dan kepribadian yang baik pula. Adanya fenomena tersebut, berarti pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum berhasil, terutama pada sisi karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter. Adapun Rachmadyanti (2017) mengemukakan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan suatu hal yang sangat perlu atau penting karena berkaitan dengan kegiatan memperbaiki, membina, membimbing, dan mewariskan mengenai konsep nilai-nilai luhur budaya Indonesia yang dijiwai dalam Pancasila dan Undang-Undang. Oleh sebab itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan membina kepribadian generasi penerus bangsa dengan pendidikan nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya bangsa Indonesia sendiri.

Pendidikan karakter tertuang dalam Al-qur'an Surah Luqman: 31 ayat 17 yang artinya “ Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”. Al-qur'an menerangkan dengan jelas agar manusia menganjurkan dan memegang teguh kebenaran (perbuatan mulia) dan menjauhkan diri dari perbuatan mungkar (durhaka) serta bersabar dalam berbagai kesulitan yang dialami. Ayat tersebut jelas bahwa manusia memerlukan pembinaan karakter yang baik (mulia). Makna ayat Al-qur'an terkait dengan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tersirat, pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan penting pendidikan nasional. Aunillah (2011) mengemukakan bahwa pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan tidak hanya bertumpu pada perolehan nilai, melainkan dengan pemberian pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang dipelajari.

Sejalan dengan “Orientasi kurikulum 2013 yaitu terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)” (Majid, 2017, h. 28). Pelaksanaan pendidikan yang memperhatikan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi tanggung jawab pendidik di sekolah, terutama dalam hal penerapan pendidikan karakter. Namun, dengan adanya *Corona Virus Disease* atau *Covid-19*, tanggung jawab pendidik dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya, karena dikhawatirkan adanya penyebaran *Covid-19*. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah berubah dari pembelajaran secara langsung (tatap muka) menjadi pembelajaran daring. Perubahan proses pembelajaran tersebut, sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) yang ditetapkan pada 15 Juni 2020 bahwa Sebagai usaha untuk mencegah dan memutus penyebaran *Covid-19* serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga pendidikan, sehingga satuan pendidikan yang berada di zona kuning, oranye, dan merah dilarang untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dan melanjutkan belajar dari rumah (BDR) (Kementerian & Kebudayaan, 2020).

Pembelajaran daring menjadi tantangan bagi pendidik dalam proses pembelajaran terutama pendidikan karakter peserta didik. Sesuai dengan pendapat Latif, (2020) dalam Webinar Internasional IAIM Sinjai menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak dapat terlaksana dengan baik melalui pembelajaran daring karena hanya bertumpu pada sisi kognitif saja, sementara dari sisi psikomotor dan afektif akan sulit mengembangkannya, misalnya saja tidak cukup melihat kejujuran siswa melalui teknologi. Walaupun, dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring sulit untuk pelaksanaan pendidikan karakter secara maksimal. Namun, sangat dibutuhkan adanya penguatan pendidikan karakter. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberdayakan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK yaitu

religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai-nilai tersebut menjadi kewajiban bagi sekolah untuk menerapkannya kepada peserta didik.

Pendidik di sekolah memiliki peranan penting dalam mengantisipasi perubahan saat ini. Termasuk bagaimana mampu membangun dan membina pendidikan karakter yang kuat, sehingga siswa dapat terhindar dari bahaya *Covid-19* serta membimbing mereka mengembangkan potensinya. Sesuai yang dinyatakan Amran M. (2018) bahwa pembinaan karakter di usia sekolah dasar harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan terukur oleh para pelaku pendidikan. Pembinaan karakter secara berkelanjutan memerlukan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, dalam hal ini pembelajaran secara Daring memberikan tanggung jawab dan tantangan bagi pendidik. Pendidik perlu berinovasi mewujudkan pembelajaran daring sekreatif mungkin sehingga nilai-nilai karakter dapat tetap terimplementasikan.

Pra Penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas VI SDN 157 Laerung pada hari senin 18 Januari 2021 bahwa di kelas VI siswa berjumlah 7 orang, ketika proses pembelajaran daring berlangsung, tiga atau empat siswa belum menunjukkan sikap disiplin yaitu tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, Disamping itu, ada siswa yang belum menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, dua atau tiga orang siswa hanya menunggu jawaban yang dikirim oleh temannya untuk kemudian ditulis kembali, sehingga nilai-nilai karakter diantaranya disiplin dan jujur belum ditunjukkan oleh siswa. Berkenaan dengan masalah karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran masa pandemi, menjadi indikasi kuat bahwa penerapan pendidikan karakter selama pembelajaran daring kurang efektif. Sebelum masa pandemi, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pengawasan langsung dari guru. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan langsung dengan pembiasaan dan keteladanan dari guru di sekolah. Keteladanan para guru yang dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa adalah kunci utama pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Namun, dengan pembelajaran daring saat ini, belum tentu semua siswa mendapatkan pendidikan karakter dari orang tua sesuai dengan pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Jamilah (2021) bahwa penguatan nilai pendidikan karakter yang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang ada di negara Indonesia. Penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi bagi siswa sekolah dasar melalui berbagai cara misalnya menciptakan iklim sekolah yang mendukung melalui berbagai kegiatan pembiasaan setiap pagi di sekolah seperti karakter religius, kemandirian, kerjasama terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter masa pembelajaran pandemi *Covid-19* di SDN 157 laerung Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Masa Pembelajaran Pandemi *Covid-19* di SDN 157 Laerung Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Denzin bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan atau mengungkap fenomena yang terjadi dengan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019, h. 4). Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 27 Mei-22 Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 157 Laerung Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo (SD dekat masjid Desa Laerung). Peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan masalah judul penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter masa pembelajaran pandemi *Covid-19*. Langkah-langkah penelitian yaitu terlebih dahulu peneliti mengurus surat izin penelitian, kemudian mendatangi sekolah yang menjadi lokasi penelitian untuk meminta izin kepada kepala sekolah, setelah memperoleh izin selanjutnya meminta kesediaan guru kelas I, III, IV dan

V kapan akan diwawancarai dan observasi. Setelah ada waktu yang disepakati peneliti melaksanakan wawancara dan observasi pada kelas I, III, IV dan V.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan atau sumber data. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan artinya partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat dalam pelaksanaan yang mengintegrasikan lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu RPP dan foto saat wawancara dan observasi proses pembelajaran luring terbatas. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses pemeriksaan keabsahan data dengan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data pada berbagai waktu yang telah dilakukan (Jaya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian dengan informan sebanyak empat guru yaitu guru kelas I sebagai subjek pertama disingkat S1PK, guru kelas III sebagai subjek kedua disingkat S2PK, guru kelas IV sebagai subjek ketiga disingkat S3PK, guru kelas V sebagai subjek keempat disingkat S4PK. Hasil wawancara mengenai penerapan pendidikan karakter masa pembelajaran pandemi *Covid-19* dengan adanya sistem pembelajaran daring dan luring terbatas (maksimal 6 orang) memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Adapun hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu tidak terbatas jarak dan waktu, mempercepat proses pembelajaran seperti mengirim video pembelajaran dan tugas serta mempermudah interaksi antara guru dan siswa, namun kelemahannya memerlukan koneksi internet yang stabil, memerlukan perangkat seperti android dan laptop yang memadai, guru tidak dapat memantau secara langsung keseluruhan aktivitas belajar siswa. Kemudian, sistem pembelajaran luring terbatas guru bisa memantau secara langsung aktivitas belajar siswa yang memuat sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap empat kelas yaitu kelas I, kelas III, kelas IV dan kelas V terlihat di kelas I, kelas III dan kelas IV dengan pelaksanaan pembelajaran secara luring di rumah, guru memantau secara langsung aktivitas belajar siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter, aspek yang diamati yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Hasil temuan terlihat guru memperhatikan dan mengarahkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam berdoa, begitupun dengan nilai karakter lainnya. Hasil wawancara bahwa nilai karakter PPK yang dikembangkan masa pembelajaran pandemi *Covid-19*, dapat disimpulkan bahwa keempat subjek penelitian menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengembangkan lima nilai utama dari PPK. Sejalan dengan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas I, III, IV dan kelas V saat pembelajaran luring yang dilaksanakan di rumah, terlihat guru sudah menerapkan lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai karakter religius siswa ditunjukkan saat mereka berdoa sebelum belajar dan setelah belajar secara luring terbatas maupun secara daring. Nilai karakter nasionalis yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa nilai karakter nasionalis siswa sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika siswa menerapkan sikap sopan santun dalam berbicara dan berperilaku serta tidak membedakan teman baik dari status sosial dan ekonominya. Nilai karakter nasionalis siswa juga terlihat ketika mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sungguh-sungguh. Diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas I,III,IV, dan kelas V pada setiap indikator terlaksana.

Aspek yang diamati yaitu mandiri, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri siswa cukup baik. Guru mengulas tugas belajar siswa di rumah, siswa mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri dan siswa mengerjakan tugas rumahnya sendiri dengan bimbingan orang tua. Nilai karakter gotong royong yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran di masa pandemi bahwa siswa menunjukkan sikap kerjasama dalam membersihkan dan merapikan meja sebelum dan sesudah belajar dan subjek keempat menyatakan siswa bekerjasama dalam membersihkan halaman sekolah. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas I,III,IV, dan kelas V pada setiap indikator gotong royong terlaksana. Nilai integritas, dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa nilai integritas yang ditunjukkan cukup baik. Nilai karakter integritas melalui sikap jujur dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran daring maupun luring terbatas. Kemudian didukung dengan keteladan dari guru dalam memberikan reward berupa pujian atau penghargaan kepada siswa serta bersikap adil terhadap semua siswa. Jadi, dengan keteladan dari guru akan memotivasi siswa untuk bersikap baik sesuai nilai karakter integritas.

Melalui wawancara subjek penelitian berpendapat mengenai cara menanamkan nilai karakter di masa pembelajaran pandemi *Covid-19* bahwa cara yang tepat untuk menumbuhkan pendidikan karakter dengan adanya pembiasaan dan pemberian contoh, penggunaan metode diskusi dan. bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi juga menunjukkan adanya penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran. Kendala dalam menerapkan pendidikan karakter masa pembelajaran *Covid-19*, dengan pembelajaran daring kendala utamanya adalah fasilitas yang tidak tersedia. Pembelajaran luring kendalanya karena dilaksanakan secara terbatas artinya terbatas dari segi jumlah siswa waktu belajar dan fasilitas pembelajaran kurang memadai. Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi saat pembelajaran luring di kelas I, kelas III, kelas IV dan kelas V, terlihat bahwa setiap kelas melaksanakan pembelajaran di rumah guru masing-masing. Pembelajaran luring yang dilaksanakan secara terpisah dengan kelas lainnya dan dengan waktu yang terbatas sehingga memberikan efek kurang semangat terhadap siswa.

Pembahasan

Hasil temuan peneliti dari hasil deskripsi dan analisis wawancara secara langsung dan observasi yang telah dilaksanakan, maka ada kelebihan dan kelemahan dari sistem pembelajaran masa pandemi baik itu daring maupun luring yang dilaksanakan secara terbatas. Kelebihan sistem pembelajaran daring yaitu ketika fasilitas tersedia maka akan mudah dalam mengakses dan melaksanakan pembelajaran dimana dan kapan saja sedangkan kelemahannya adalah ketika fasilitasnya tidak tersedia maka bisa saja tidak disiplin waktu, lambat dalam mengerjakan tugas dan petunjuk pemberian tugas yang tidak jelas. Kemudian kelebihan dan kelemahan sistem pembelajaran luring terbatas yaitu kelebihan guru bisa memantau secara langsung aktivitas belajar siswa yang memuat sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa antusias dalam belajar sedangkan kelemahannya dari sisi fasilitas dan waktu yang terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nengrum, Pettasolong, & Nuriman, 2021, h. 6) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran daring dan luring.

No	Proses Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1.	Daring	- Materi yang sudah diajarkan masih bisa diberikan kembali	- Siswa tidak efektif - Tidak semua orang tua siswa memiliki data/ Hp - Pemberian materi tidak efektif
2.	Luring	- Siswa efektif dan antusias - Pemberian materi menyeluruh	- Tidak semua siswa bisa ikut luring karena dibatasi - Fasilitas pembelajaran kurang memadai

Hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa adanya penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) masa pembelajaran pandemi *Covid-19* dengan mengembangkan lima nilai utama dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yakni, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas, sehingga nilai-nilai karakter yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran di masa pandemi yaitu: Nilai karakter religius siswa ditunjukkan saat berdoa sebelum belajar dan setelah belajar secara luring terbatas maupun secara daring, memiliki kesungguhan dalam berdoa, selalu bersyukur dan menjaga hubungan dengan sesama makhluk hidup.

Nilai karakter nasionalis siswa ditunjukkan dengan semangat dalam menyanyikan salah satu lagu wajib nasional saat kegiatan awal pembelajaran, siswa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, siswa tetap rukun dan tidak membedakan dari sisi suku, agama, ras, golongan, status sosial dan ekonomi, siswa bersikap disiplin dan peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika diberikan waktu istirahat. Nilai karakter mandiri siswa ditunjukkan saat mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa bergantung dengan teman maupun orang tua dan mampu mengerjakan tugas dengan kreatif; Nilai karakter Gotong royong ditunjukkan melalui kerjasama antar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran baik kerjasama dalam tugas kelompok maupun kerjasama dalam merapikan peralatan belajar setelah selesai pembelajaran, sikap saling menghargai, tolong-menolong dan berempati antarsiswa. Nilai karakter integritas yang ditunjukkan siswa cukup baik. Nilai karakter integritas melalui sikap jujur dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran daring maupun luring terbatas. Kemudian didukung dengan keteladanan dari guru dalam memberikan reward berupa pujian atau penghargaan kepada siswa serta bersikap adil terhadap semua siswa. Jadi, dengan keteladanan dari guru akan memotivasi siswa untuk bersikap baik sesuai nilai karakter integritas.

Nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan karakter (PPK) dikembangkan dengan mengintegrasikan kelima nilai tersebut ke dalam pembelajaran baik pada kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Pengintegrasian nilai dalam proses pembelajaran memberikan efek positif dalam mengaktifkan siswa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Seperti yang disampaikan Inggriyani, Hamdani, Saud, & Dahlan bahwa kegiatan pembelajaran dengan mengaktifkan siswa mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat menjadikan siswa lebih mengenal, menyadari, peduli dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang positif, serta melakukan kegiatan sesuai nilai karakter yang dipahaminya (2018, hal. 2). Menanamkan nilai-nilai karakter masa pembelajaran pandemi *Covid-19* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan pembiasaan dan pemberian contoh, diskusi/tanya jawab dan bermain peran. Pembiasaan dapat dilakukan dari hal-hal yang terkecil seperti mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, menghormati orang yang lebih tua, membiasakan saling membantu satu sama lain ketika kesusahan dan hal-hal kecil lainnya yang dapat menumbuhkan karakter siswa. Pemberian contoh kepada siswa untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif. seorang anak lebih suka meniru apa yang dilihatnya, sehingga seorang guru harus memiliki karakter apa yang akan diajarkan. Sebagaimana (Andiarini & Nurabadi, 2018) menyatakan bahwa secara umum dalam pendidikan metode yang dipandang paling utama dan paling efektif adalah keteladanan yakni pendidik memberikan contoh ucapan dan perbuatan baik untuk ditiru oleh siswa sehingga siswa pun memiliki ucapan dan perbuatan yang baik.

Selanjutnya penggunaan metode diskusi dan tanya jawab selama pembelajaran baik secara daring maupun luring. Metode pendidikan karakter diskusi dan tanya jawab bisa membantu siswa dalam mengutarakan pendapat, menceritakan permasalahannya dan menciptakan suasana yang lebih nyaman. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada anak yang pemalu, pendiam dan aktif. Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi atau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya akan menumbuhkan karakter percaya diri siswa. Sesuai dengan yang dikatakan Syafruddin (2017) bahwa dengan metode diskusi siswa dapat memperoleh kepercayaan akan diri sendiri karena mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi, dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa. Kemudian metode bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalkan terdapat percakapan dengan tema pahlawan, siswa dapat memerankan tokoh dalam percakapan di buku siswa untuk mengembangkan karakter nasionalis siswa. Kemudian di kelas I terdapat percakapan antara Siti dan teman-temannya yang memuat kalimat

terima kasih, siswa dapat bermain peran menggunakan percakapan tersebut. Tujuan kegiatan tersebut untuk lebih menguatkan tentang pengenalan terima kasih, sehingga penerapan metode bermain peran dapat mengaktifkan siswa dalam membangun kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rumilasari, Tegeh, Ujjanti, & Psi (2016) bahwa manfaat metode bermain peran dalam perkembangan siswa yaitu membangun kepercayaan diri siswa melalui perannya, mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara siswa, mengembangkan kreativitas dan akal, membuka kesempatan untuk memecahkan masalah, membangun kemampuan sosial dan empati siswa dan memberi pandangan positif. Bermain peran bisa melatih karakter siswa dengan memerankan peran dalam cerita sehingga bisa lebih bermakna.

Hasil wawancara dan observasi mengenai kendala dalam menerapkan pendidikan karakter masa pembelajaran pandemi *Covid-19*, dengan pembelajaran daring kendala utamanya adalah fasilitas yang tidak tersedia seperti ada anak yang tidak memiliki *smartphone* dan ada juga yang memiliki *smartphone* namun terkendala lagi di kuota. Persentase siswa yang tidak *smartphone* yaitu di kelas I 50%, di kelas III 66%, di kelas IV 33% dan di kelas V 60%. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitiannya (Juliya & Herlambang, n.d.) bahwa kendala dalam pembelajaran daring yaitu : a) ketiadaan fasilitas yang menunjang, tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti laptop dan *smartphone*. b) kesulitan dalam mengakses internet, c) ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet, d) kondisi lingkungan belajar. Jadi, dengan terkendalanya dari segi fasilitas sehingga guru tidak dapat memantau secara optimal kegiatan belajar siswa kaitannya dengan penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kemudian jika pembelajaran luring kendalanya karena dilaksanakan secara terbatas artinya terbatas dari segi jumlah siswa dan waktu yang terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter masa pembelajaran pandemi *Covid-19* yaitu: nilai-nilai karakter yang dikembangkan masa pembelajaran pandemi *Covid-19* ialah lima nilai utama penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sehingga nilai-nilai karakter yang ditunjukkan siswa meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas; menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian contoh, metode diskusi/tanya jawab serta bermain peran; Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring dan luring terbatas, dengan kelebihan daring mudah dalam melaksanakan pembelajaran dimana dan kapan saja, namun kelemahannya adalah ketika fasilitasnya tidak tersedia maka tidak disiplin waktu. Kelebihan luring terbatas guru bisa memantau secara langsung aktivitas belajar siswa; Kendala dalam menerapkan pendidikan karakter masa pembelajaran pandemi *Covid-19*, dengan pembelajaran daring kendala utamanya adalah dari sisi keterbatasan fasilitas berupa *smartphone* dan kuota. Sedangkan luring terbatas artinya terbatas dari segi jumlah siswa, waktu dan fasilitas pembelajaran kurang memadai.

Disarankan kepada guru untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif hendaknya guru membuat perencanaan yang matang yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa yang berbeda-beda di masa pandemi saat ini. Bagi Sekolah, menyediakan fasilitas yang memadai dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal di masa pandemi *Covid-19*. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji kembali penelitian ini dengan menggunakan metode dan tempat penelitian yang berbeda, sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran M, E. S. S. & M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.

- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., Saud, A. M., & Dahlan, T. (2018). Pelatihan Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Pada Guru Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(1), 1287–1300.
- Jamilah, T. S. (2021). *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penguatan Nilai Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (1), 175–180.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (n.d.). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Kebudayaan, B. P. dan P. B. K. P. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. Kelima). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian, & Kebudayaan, P. dan. (2020). *Panduan Penyesuaian Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi (Covid-19)*.
- Lewis, M., & Ponzio, V. (2016). Character education as the primary purpose of schooling for the future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 137–146.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(2), 141–156.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*, 33.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Republik, K. S. N. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Rumilasari, N. P. D., Tegeh, I. M., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2016). Pengaruh metode bermain peran (role playing) terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).
- Sidiq, U., & & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).